

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Secara geografis Kelurahan Murung Raya termasuk wilayah pinggiran perkotaan, diapit daratan dan sungai Kelayan. Wilayah ini termasuk padat penduduk, ruang terbuka hijau semakin berkurang karena banyaknya bangunan pemukiman. Kelurahan ini berdekatan dan berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Dalam serta masih masuk dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Batas wilayah Kelurahan Murung Raya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Kelayan Dalam
- b. Sebelah Barat : Kelurahan Pekauman
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Pemurus Baru
- d. Sebelah Selatan : Kelurahan Kelayan Timur

Kelurahan Murung Raya mempunyai luas wilayah sebesar 135 Ha, luas wilayah tersebut meliputi pemukiman umum dan prasarana bangunan umum.

2. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk pada tahun 2011 di Kelurahan Murung Raya sebanyak 8.442 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada tabel di halaman berikutnya.

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK DAN KEPADATAN PENDUDUK
KELURAHAN MURUNG RAYA TAHUN 2011

No	Kelurahan	Kependudukan		
		Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan (Jiwa/Ha)
1	Murung Raya	8.442	135 Ha	625 / Km

Sumber : Profil Kelurahan Murung Raya Tahun 2011

3. Sarana Pendidikan

Di Kelurahan Murung Raya telah berdiri beberapa sarana pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar. Jumlah sarana pendidikan di Kelurahan Murung Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2
SARANA PENDIDIKAN DI KELURAHAN MURUNG RAYA
TAHUN 2011

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	3
2	SD/MI	7
3	SLTP/MTs	4
4	SLTA/MA	-
JUMLAH		14

Sumber : Profil Kelurahan Murung Raya Tahun 2011

4. Penganut Agama dan Tempat Peribadatan

Mayoritas penduduk Kelurahan Murung Raya beragama Islam, hanya beberapa orang saja yang tergolong non-Islam. Mengenai jumlah tempat

peribadatan umat Islam di Kelurahan Murung Raya ada sebanyak 5 buah yang kesemuanya adalah langgar/mushalla, sedangkan masjid tidak ada. Selain itu untuk tempat peribadatan non-muslim tidak dijumpai satupun.

5. Pemerintahan

Dalam menjalankan kegiatan roda pemerintahan, Kelurahan Murung Raya dipimpin oleh seorang Lurah dibantu oleh seorang Sekretaris Lurah, serta sejumlah Staf Kelurahan yang mendukung segala aktivitas Kantor Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

6. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fithrah

Menurut informasi dari Kepala Madrasah bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah Banjarmasin ini masih berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan “Budi Bersama”, yang memiliki kekuatan hukum Akte Notaris “BACHTIAR” didirikan pada tahun 1983. Akte Notaris yang dimilikinya adalah Akte Notaris Nomor : 128 Tanggal 26 Maret 1983. Mula-mula Yayasan beranggotakan 4 (empat) orang saja, yaitu 1 (satu) orang Ketua, 1 (satu) orang Wakil Ketua, 1 (satu) orang Sekretaris, 1 (satu) orang Bendahara. Yayasan telah membeli tanah yang digunakan untuk membangun gedung Madrasah Tsanawiyah sekarang ini, dengan ukuran panjang 75 meter, lebar 25 meter.

Selama kurang lebih 28 (dua puluh delapan) tahun berdirinya yayasan ini, Yayasan sempat mendirikan SMA 1 (satu) buah yang bernama SMA Budi Bersama, SMP 1 (satu) buah yang bernama SMP Budi Sejahtera, Sekolah Dasar Islam 1

(satu) buah yang bernama SD Budi Lestari, dan Taman Kanak-kanak Citra Budi 1 (satu) buah. Akan tetapi karena persaingan dengan Sekolah Negeri dan sekolah yang dikelola PGRI, tinggal gedung eks SMP sebanyak 3 (tiga) ruang kelas, pada tahun 1993 didirikan Madrasah setingkat dengan Tsanawiyah diberi nama : “MTs AL-FITHRAH” Banjarmasin, memiliki piagam jenjang akreditasi dari Kabid PERGAIS Kanwil Depag RI Propinsi Kalimantan Selatan, nomor : C/W.0/MTs/190/94 tanggal 28 Desember 1994. Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah juga memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 2126.3710.1023

Madrasah Tsanawiyah “AL-FITHRAH” ini terletak di Kelurahan Murung Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan, tepatnya di jalan Kelayan A II Antasan Segera RT.23 Gang Mangga, Banjarmasin.

Madrasah Tsanawiyah “AL-FITHRAH” Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Antasan Segera
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Alqah Muslimin
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Alqah Muslimin
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

1). Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah

Adapun Kepala Madrasah MTs Al-Fithrah menurut urutan periode kepemimpinan dari awal berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel halaman berikut :

TABEL 3
PERIODESASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FITHRAH

No	Kepala Madrasah	Periodesasi Kepemimpinan
1	Drs. Abdul Gaffar	1993 – 1997
2	Drs. Johansyah	1997 – 2007
3	Hj. Suwaibatul Aslamiyah, S.Ag	2007 – 2011 (sekarang)

Sumber Data : Dokumenter Tata Usaha MTs Al-Fithrah Banjarmasin tahun 2011/2012

2). *Keadaan Guru dan Karyawan TU*

Tenaga pengajar atau guru honorer yang ada pada Madrasah Tsanawiyah “AL-FITHRAH” Banjarmasin berjumlah 12 orang, terdiri dari guru laki-laki 8 orang dan guru perempuan sebanyak 4 orang. Tenaga Tata Usaha 1 orang, serta penjaga sekolah 1 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN TATA USAHA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FITHRAH BANJARMASIN

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Lulusan	Tahun
1	Hj. Suwaibatul A., S.Ag	Kamad dan Guru	Akidah A.	S1. Fak. Dakwah Akta IV	2001 2006
2	Subhan Taufiq, S.Ag	Guru	B.Indonesia P.Diri	S1. Fak. Dakwah	2001
3	Fauzan Syauqani, S.Pd.I	Guru	B.Ingggris	S1. Fak Tarbiyah	2002
4	Frihatny Murhasan, S.Pd.I	Guru	SKI & TIK	S1. Fak Tarbiyah	2007
5	Rusdian SE	Guru	IPS. Eko	S1. STIE	2003
6	Herli, S.Ag	Guru	IPA & PKn	S1. Ushuluddin	1999
7	Rusmin Hidayat, SH.I	Guru	IPS Geo/Sj	S1. Syari’ah	2005
8	Syaripah, S.Pd	Guru	Matematika	S1. STIKIP	2007
9	Tajudin, SH.I, S.Pd.I	Guru	Q.Hadits M.Lokal	S1. Syari’ah	2006
10	Abdul Wachid	Guru	Penjaskes	SMKN	1998
11	Warnati, S.Ag	Guru	B.Arab	S1. Ushuluddin	2000

12	Noorhikmah, S.Pd.I	Guru	Fiqih S.Budaya	S1. Fak Tarbiyah	2008
13	Paimin	Penjaga Sekolah	-	SD	1970
14	Dewi	Tata Usaha	-	SMK	2007

Sumber Data : Dokumenter Tata Usaha MTs Al-Fithrah Banjarmasin tahun 2011/2012

3). Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah Banjarmasin yaitu 60 orang. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 5
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
AL-FITHRAH TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	10	10	20
2	II	8	12	20
3	III	7	13	20
Jumlah		25	35	60

Sumber Data : Dokumenter Tata Usaha MTs Al-Fithrah Banjarmasin tahun 2011/2012

4). Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah memiliki ruang belajar sebanyak 3 (tiga) kelas, ruang kepala madrasah 1 buah, ruang dewan guru dan tata usaha yang menjadi satu berjumlah 1 buah, serta WC 3 buah. Kondisi Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah dewasa ini, syukur alhamdulillah setelah dibantu 2 (kali) oleh Departemen Agama RI Jakarta, kini dinding gedung tersebut direnovasi dengan semen beton, dan mempunyai atap seng gelombang, sarana jalan masuk ke kompleks sekolah dilapisi dengan batako. Pagar pembatas tanah areal sekolah dengan tanah masyarakat setempat sudah direnovasi dengan pagar beton, tinggal pagar belakang masih menggunakan kayu besi (ulin). Jelasnya areal halaman sekolah sekelilingnya

sudah diberi pagar, keadaannya aman dan kondusif bagi siswa-siswi bermain (olahraga) dan belajar.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah memiliki lapangan bola volly 1 buah dan sekaligus juga dipergunakan untuk lapangan bulu tangkis ataupun lapangan sepakbola mini. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 6
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FITHRAH BANJARMASIN

No	Sarana / Prasarana	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
2	Ruang Dewan Guru dan Tata Usaha	1 buah
3	Ruang Belajar	3 kelas
4	Lapangan Bola Volly	1 buah
5	WC	3 buah

Sumber Data : Dokumenter Tata Usaha MTs Al-Fithrah Banjarmasin tahun 2011/2012

B. Penyajian Data

1. Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai Media Dakwah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan

Pada awal penciptaannya, manusia hanyalah makhluk yang tidak tahu apa-apa dan karenanya manusia membutuhkan sebuah petunjuk bagi jalan hidupnya. Manusia memerlukan *guideline* agar hidupnya selamat di dunia dan di akhirat. *Guideline* bagi manusia adalah agama. Agama adalah petunjuk hidup, melingkupi seluruh aspek dalam diri manusia, termasuk ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan agama Islam.

Dibandingkan dengan sekolah umum yang materi pendidikan agama Islamnya diberikan tidak secara spesifik serta dirasa kurang, justru di madrasah materi pendidikan agama Islam diberikan secara spesifik.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang kompleks karena menyentuh keseluruhan ranah pendidikan. Pendidikan agama tidak saja menyampaikan materi pengetahuan agama kepada peserta didik tetapi juga membimbing anak didik untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan agama yang mengedepankan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai perilaku dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Dalam rangka membangun keberagamaan dan menyiarkan dakwah Islamiyah inklusif di madrasah khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah ada beberapa materi pendidikan agama Islam yang diajarkan antara lain :

Pertama, materi Alquran, dalam menentukan ayat-ayat pilihan, selain ayat-ayat tentang keimanan juga perlu ditambah dengan ayat-ayat yang dapat memberikan pemahaman dan penanaman sikap ketika berinteraksi dengan orang yang berlainan agama, sehingga sedini mungkin sudah tertanam sikap toleran, inklusif pada peserta didik, yaitu a) materi yang berhubungan dengan pengakuan Alquran akan adanya pluralitas dan berlomba dalam kebaikan (Al-Baqarah/2 : 148); b) Materi yang berhubungan dengan pengakuan koeksistensi damai dalam hubungan antar umat beragama (al-Mumtahanah/60 : 8-9); c) materi yang berhubungan dengan keadilan dan persamaan (an-Nisa'/4 : 135) serta yang lain-lainnya.

Kedua, materi fiqih. **Fiqih** atau **fiqh** (bahasa Arab : **فقه**) adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama fiqih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip Rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan Sunnah.

Ketiga, materi akidah akhlak yang menfokuskan kajiannya pada perilaku baik-buruk terhadap Allah, Rasul, sesama manusia, diri sendiri, serta lingkungan, penting artinya bagi peletakan dasar-dasar kebangsaan. Sebab, kelanggengan suatu bangsa tergantung pada Akhlak, bila suatu bangsa meremehkan akhlak, punahlah bangsa itu. Dalam Alquran telah diceritakan tentang kehancuran kaum Luth, disebabkan runtuhnya sendi-sendi moral. Agar Pendidikan Agama ini bisa efektif, peran guru agama Islam memang sangat menentukan. Selain selalu mengembangkan metode mengajar yang variatif, tidak monoton. Dan yang lebih penting, guru agama Islam juga perlu memberi keteladanan.

Keempat, materi Sejarah Kebudayaan Islam, materi yang bersumber pada fakta dan realitas historis dapat dicontohkan praktik-praktik interaksi sosial yang diterapkan Nabi Muhammad SAW ketika membangun masyarakat Madinah. Dari sisi historis proses pembangunan Madinah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW

ditemukan fakta tentang pengakuan dan penghargaan atas nilai pluralisme dan toleransi.

Untuk lebih jelasnya mengenai keterangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah dapat dilihat pada tabel halaman berikut :

TABEL 7
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MADRASAH TSANAWIYAH AL-FITHRAH

No	Mata Pelajaran	Nama Guru
1	Al-Qur'an Hadits	Tajudin, SH.I, S.Pd.I
2	Fiqih	Noorhikmah, S.Pd.I
3	Akidah akhlak	Hj. Suwaibatul Aslamiyah, S.Ag
4	S K I	Frihatny Murhasan, S.Pd.I
5	Bahasa arab	Warnati, S.Ag

Sumber Data : Dokumenter Tata Usaha MTs Al-Fithrah Banjarmasin tahun 2011/2012

2. Bentuk Kegiatan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai Media Dakwah

Ada beberapa bentuk kegiatan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai media dakwah antara lain menggiatkan membaca kitab suci Alquran, shalat zuhur berjamaah serta melibatkan para siswa-siswi dalam mengadakan kegiatan perayaan peringatan hari-hari besar Islam.

1) Pengajian Kitab Suci Alquran.

Alquran merupakan kitab suci pegangan umat Islam, karena didalamnya banyak terdapat sumber hukum dan lain sebagainya yang bisa dijadikan pedoman hidup sehari-hari. Menurut penuturan Bapak Tajudin, SH.I selaku guru Alquran Hadits, untuk menggalakkan membaca Alquran maka Madrasah

Tsanawiyah Al-Fithrah menerapkan setiap hari Senin, Rabu dan Sabtu sebelum dimulai materi pelajaran para siswa-siswi dijadwalkan membaca Alquran selama 10 menit dimulai dari jam 07.20 – 07.30. Bagi yang belum lancar baca tulis Alquran oleh guru Quran Hadits diberikan pengarahan dan bimbingan tentang cara membacanya sampai menjadi bisa / lancar membacanya. Pengajian kitab suci Alquran ini dilaksanakan per kelas dengan giliran hari yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan tenaga pengajar Quran Hadits hanya 1 (satu) orang serta kurangnya kitab suci Alquran yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah. Oleh karenanya para siswa pun diminta setiap kali terkena giliran kelasnya melaksanakan pengajian Alquran harus membawa Alquran mulai dari rumah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 8
JADWAL PELAKSANAAN PENGAJIAN AL-QURAN
GILIRAN PER KELAS

No	Hari	Jam	Kelas
1	Senin	07.20 – 07.30	VII
2	Rabu	07.20 – 07.30	VIII
3	Sabtu	07.20 – 07.30	IX

Sumber : Tajudin, SH.I, S.Pd.I Guru Qur'an Hadits

2) Shalat Zuhur Berjama'ah

Shalat merupakan kewajiban kita orang Islam sebagai hamba Allah, karena hal itu merupakan bentuk perwujudan ketakwaan kita kepada sang pencipta. Selain itu juga shalat termasuk rukun Islam yang kedua. Shalat adalah

tiang agama, kalau shalat dilaksanakan berarti sama dengan menegakkan agama.

Pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah selalu dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at oleh para siswa-siswi sesudah habis istirahat kedua, dibimbing dan dipimpin oleh salah seorang guru sebagai imam shalatnya. Hal ini dilakukan agar melatih mereka rajin melaksanakan ibadah shalat dan tidak meninggalkan kewajiban tersebut.

3) Kegiatan dalam Peringatan Hari-Hari Besar Islam.

a) Peringatan Isra dan Miraj

Pada bulan Rajab setiap tahun selalu dilaksanakan peringatan peristiwa yang terjadi pada diri Nabi Muhammad SAW yaitu isra dan miraj. Dalam pelaksanaan ini selalu diisi dengan ceramah agama yang menjelaskan hadits-hadits dan kalamullah serta catatan-catatan sejarah.

Ceramah agama ini dimaksudkan untuk mempertebal keimanan seseorang, sebab peristiwa ini sulit diterima oleh akal dan keimananlah yang mudah menerimanya, bagi mereka yang lemah imannya maka terkadang mendustakan dan menolaknya.

b) Peringatan Maulid

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah suatu acara yang bertujuan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW yaitu pada tanggal pada 12 rabiul Awwal. Pada bulan ini juga Rasulullah SAW

wafat dan beberapa peristiwa lainnya yang juga cukup bersejarah terjadi pada bulan tersebut.

Pada perayaan peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra Miraj dan Maulid Nabi Muhammad SAW tersebut diatas, para siswa-siswi selalu dilibatkan mengisi acara antara lain ada yang diperintahkan menjadi moderator acara, mengaji, serta pembacaan shalawat.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah berharap para siswa-siswi selepas lulus nantinya, segala ilmu agama yang diperoleh dapat diamalkan dan diterapkan di lingkungan masyarakat sebagai penyampai penerus dakwah Islam kelak nantinya.

3. *Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Islamiyah Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah*

Dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dimaksud antara lain :

a) Faktor pendukung

1) Melaksanakan Taklim dan Nasehat Amar Ma'ruf Nahi Munkar

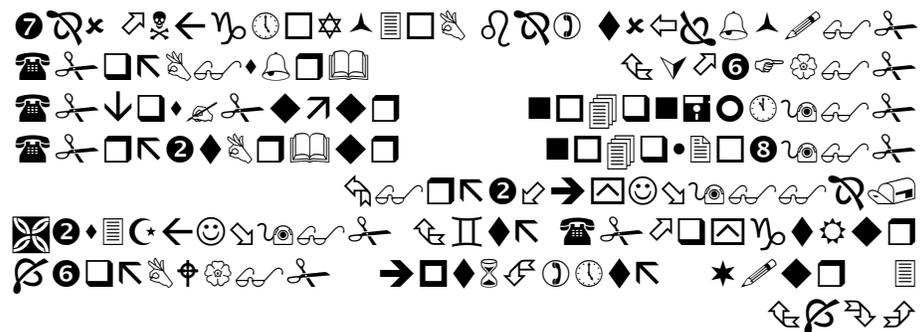
Taklim yaitu menuntut ilmu menuju perubahan yang lebih baik sesuai ajaran Allah SWT. Firman Allah pada surah Al-Mujadilah (58) ayat

11 yang berbunyi :



aku telah memberi nasehat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasehat".

Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu memerintahkan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan munkar (buruk) menurut ajaran Islam. Firman Allah dalam surah Al-Hajj (22) ayat 41 berbunyi :



Artinya : yaitu orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah setiap kali habis waktu mengajar selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa-siswinya agar berbuat baik dan meninggalkan segala yang dilarang oleh agama.

2) Adanya Guru Agama yang Membimbing

Guru agama Islam adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.

Seorang guru agama sangat menentukan kualitas anak. Maka hal tersebut dibutuhkan guru agama yang ideal yang tidak hanya mengajarkan berbagai keilmuan dan wawasan berbasis teknologi, tetapi seorang guru

agama harus menanamkan sikap dan pribadi yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah pada anak didiknya. Disamping mengajarkan guru agama harus menjadi tauladan di depan anak-anak didiknya.

Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena bidang studi agama banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah.

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih konprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Guru harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada murid serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama.

Pendidikan agama dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan

kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-Nya. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama mutlak diperlukan di sekolah apalagi di sekolah agama. Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama sangat bertanggung jawab dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Guru agama harus mampu menanam nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab pendidikan agama dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua didalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah.

3) Partisipasi dari Siswa-Siswi

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Berkenaan dengan itu, partisipasi siswa-siswi dalam pengajaran ataupun kegiatan keagamaan sangat berpengaruh karena tanpa adanya partisipasi mereka tersebut suatu pengajaran agama tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai.

4) Adanya Panitia Pelaksana dalam Kegiatan

Suatu acara belum terasa lengkap dan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya panitia pelaksana. Panitia pelaksana merupakan pelengkap sebuah kegiatan seperti halnya pada pelaksanaan peringatan keagamaan Maulid Nabi dan Isra Miraj Nabi Muhammad SAW. Pada peringatan tersebut siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah dilibatkan untuk berpartisipasi serta membentuk kepanitiaan.

b) Faktor penghambat

1) Kurangnya Fasilitas Pendidikan Agama

Fasilitas pendidikan agama yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah dirasakan masih kurang seperti bahan bacaan Alquran sehingga untuk pelaksanaan praktek pengajian Alquran secara bergiliran para siswa-siswinya diharuskan membawa Alquran dari rumah masing-masing. Selain itu buku-buku yang bernafaskan Islam sangat penting sekali guna meningkatkan / penunjang kegiatan dakwah Islamiyah, baik itu berupa majalah, surat kabar dan buletin Islami juga tidak ada memiliki.

2) Kurangnya Dana untuk Kegiatan

Faktor dana atau keuangan juga akan mempengaruhi kegiatan pembinaan yang dilakukan. Kalau dalam Ilmu Dakwah, faktor dana termasuk ke dalam unsur dakwah yaitu logistik dakwah. Walaupun pada beberapa bentuk pembinaan masih bisa terlaksana tanpa adanya logistik dakwah yaitu dana / keuangan, namun dengan adanya pendanaan yang cukup akan lebih mempermudah dan memperlancar kegiatan pembinaan yang ada.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan dakwah serta sumber daya manusia biasanya memerlukan dana, seperti pada kegiatan peringatan hari besar Islam, dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan tersebut diantaranya untuk konsumsi dalam kegiatan, transportasi, perlengkapan dan lain-lain.

Untuk terlaksananya kegiatan peringatan hari besar Islam seperti maulid dan isra miraj Nabi Muhammad SAW, pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah memerlukan sebagian dari sumbangan para siswa-siswi. Tidak jarang para guru pun ikut menyumbang guna menutupi kekurangan tersebut.

3) Tidak Adanya Tempat Ibadah untuk Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan ibadah sholat berjamaah tentu memerlukan suatu tempat misalnya musholla. Pada kenyataannya di Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah ini tidak memiliki musholla ataupun aula, sehingga pelaksanaan sholat berjamaah pun dilaksanakan di ruangan kelas.

4) Faktor Lingkungan

Di era modernisasi saat ini, dituntut bagi manusia khususnya umat Islam terlebih pada para remaja muslim memperbanyak bekal diri agar mampu bertahan dengan akidah Islam, selalu meningkatkan keimanan dan tidak mudah putus asa dalam mencapai suatu cita-cita serta tidak mudah terpengaruh oleh perubahan zaman. Perkembangan zaman, banyak membawa pengaruh negative terhadap para remaja muslim, sehingga menciptakan manusia yang malas dalam beribadah khususnya para remaja muslim, dikarenakan terlarut dengan fasilitas yang serba modern seperti internet, permainan game yang menyita waktu dan teknologi-teknologi canggih lainnya seperti handphone dan lain sebagainya.

Hampir seluruh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah memiliki handphone baik itu handphone baru ataupun bekas (second). Handphone memang banyak fungsinya, selain bisa untuk menelpon juga bisa mendengarkan musik, menonton televisi ataupun film serta bermain internet. Segala sesuatu yang mereka dapatkan dari internet melalui HP apalagi bentuknya bersifat negatif tentu saja bisa berpengaruh terhadap moral kejiwaan, disamping itu keseringan serta kelamaan bermain internet mengakibatkan mereka malas untuk belajar dan lupa mengerjakan perintah agama seperti melaksanakan ibadah sholat. Sehingga gaya hidup dan pola pikir mereka seringkali dipengaruhi oleh kemajuan zaman dan teknologi. Adanya pengaruh dari teknologi tersebut tentunya sangat berpengaruh pula terhadap dakwah Islamiyah, karena dakwah islamiyah bertujuan untuk mengajak manusia kejalan Allah, berbuat amar ma'ruf dan mencegah perbuatan munkar. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pihak Madrasah sendiri selalu merazia handphone milik para siswa-siswi mereka, diperingatkan serta diberikan sanksi apabila membawa lagi dan menyimpan video atau file-file yang berbau negatif (porno).

Lingkungan rumah juga sangat berpengaruh, apabila lingkungan rumahnya sendiri menerapkan nilai-nilai ajaran agama tentunya bisa membentengi segala hal yang ada dari perubahan zaman dan modernisasi serta era globalisasi.

Sekarang mampukah remaja muslim mengimbangi potensi yang besar dan kemampuan personal yang dimiliki dalam menghadapi sekarang yang merupakan kondisi objektif umat, untuk menjawabnya maka diperlukan pembenahan dan pengisian dalam arti remaja itu sendiri, yang berfokus pada tantangan itu sendiri, yaitu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertumpu pada pendidikan, kemudian membentengi diri mereka dengan keimanan dan moral yang baik, melalui penanaman nilai-nilai ajaran agama. Dalam hal ini patut direnungkan apa yang diungkapkan oleh Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, bahwa keluhuran budi adalah terdidiknya kekuatan syahwat dengan pendidikan akal dan syara' (syarat atau perintah agama).

4. *Fungsi dan Posisi Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai Media Dakwah*

Keberadaan dan posisi Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sangat memberikan pengaruh terhadap masyarakat yang ada di sekitarnya utamanya bagi anak mereka yang bersekolah pada Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah tersebut. Ini dapat dilihat dari aktivitas serta keikutsertaan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah dalam mendidik, membimbing, membina dan meningkatkan pengetahuan dibidang keagamaan, khususnya dibidang dakwah Islamiyah yang dirasakan sangat perlu dibina, dipertahankan serta ditingkatkan oleh tiap-tiap orang Muslim.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah selain berfungsi sebagai suatu wadah yang melakukan pendidikan dan pengajaran, tentunya sangat membantu kegiatan syiar

Islam dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berpengetahuan agama, dan mengedepankan nilai-nilai akhlakul karimah khususnya kepada para siswa-siswi (remaja).

C. Analisis Data

1. Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai Media Dakwah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan

Islam adalah agama yang penuh kasih sayang (*rahmatan lil alamin*) banyak sekali berbagai keindahan didalamnya, berbagai cara dan pelajaran diterangkan untuk kemaslahatan umat manusia. Sudah menjadi suatu kewajiban manusia untuk mempelajarinya. Banyak tata cara kehidupan yang diterangkan dan dijelaskan untuk mencapai masyarakat beriman, bertakwa perlu adanya pengetahuan agama yang lebih dalam, untuk diterapkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Oleh karenanya, dakwah Islamiyah merupakan sarana yang efektif dalam memberikan bimbingan maupun penyuluhan terhadap masyarakat untuk memahami ajaran agama Islam.

Dalam memahami ajaran agama Islam tentunya diperlukan suatu pendidikan dan pengajaran. Untuk itulah madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya mencetak para siswa-siswi yang selain berpengetahuan umum juga berpengetahuan agama.

Penulis melihat bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah selain dari madrasah lainnya bagus sekali dijadikan salah satu media dakwah karena madrasah

ini mengajarkan beberapa pelajaran agama Islam seperti Alquran Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam dilandasi dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlakul karimah, membantu peserta didik dalam mengembangkan kognisi, afeksi dan psikomotorik guna memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam sebagai pedoman hidupnya sekaligus sebagai kontrol terhadap pola fikir, pola laku dan sikap mental, serta membantu peserta didik mencapai kesejahteraan lahir batin dengan membentuk mereka menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, berkepribadian integratif dan menyadari sepenuhnya peranan dan tanggung jawab dirinya di muka bumi ini sebagai abdullah (hamba Allah) dan khalifatullah (khalifah Allah).

2. Bentuk Kegiatan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai Media Dakwah

Manusia sebagai makhluk Allah SWT wajib taat dan patuh kepada Allah SWT dengan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, karena manusia diciptakan tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada sang khalik.

Bentuk kegiatan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai media dakwah antara lain :

1) Pengajian Kitab Suci Alquran

Pelaksanaan pengajian kitab suci Alquran setiap Senin, Rabu, dan Sabtu terlihat berjalan dengan lancar, hanya beberapa orang saja yang belum lancar membaca Alquran. Penulis melihat guru Alquran Hadits dengan sangat sabar

membimbing dan mengajarkan cara membaca Alquran kepada beberapa siswa-siswi yang belum lancar tersebut. Pengajian kitab suci Alquran merupakan bentuk pengamalan dari rukun iman yang ketiga. Melaksanakannya berarti telah mengimani kitab-kitab yang Allah turunkan kepada Nabi dan Rasul-Nya. Kewajiban kita orang muslim untuk memelihara dan menjaga kemurniannya.

2) Shalat zuhur Berjama'ah

Setiap hari kecuali Jum'at siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah diperintahkan shalat zuhur berjama'ah dengan dibimbing dan di Imami oleh guru secara bergiliran. Bagus sekali diterapkan demikian karena dapat membiasakan mereka agar selalu shalat berjama'ah, selain mendapatkan pahala yang berlipat ganda juga terkandung unsur rasa kebersamaan, ukhuwah Islamiyah dan persatuan antar siswa-siswi. Perintah melaksanakan shalat merupakan perwujudan dari rukun Islam yang kedua. Hukumnya wajib, apabila dilaksanakan berpahala ditinggalkan berdosa.

3) Kegiatan dalam Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Setiap kali pelaksanaan peringatan-peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra Miraj dan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, siswa-siswi selalu dilibatkan dalam kepanitiaan pada kegiatan-kegiatan peringatan keagamaan tersebut, seperti menjadi moderator acara, mengaji, kata sambutan dari perwakilan siswa, serta pembacaan shalawat. Peringatan keagamaan tersebut diisi dengan ceramah agama supaya bisa diambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa tersebut.

3. *Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Islamiyah Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah*

Perjalanan dakwah Islamiyah Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah tidak terlepas adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang meliputinya. Faktor pendukung yang dimaksud yaitu melaksanakan taklim dan nasehat amar ma'ruf nahi munkar, adanya guru agama yang membimbing, partisipasi dari siswa-siswi, serta adanya panitia pelaksana dalam kegiatan, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya fasilitas pendidikan agama, kurangnya dana untuk kegiatan, tidak adanya tempat ibadah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan faktor lingkungan.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah merupakan lembaga taklim karena disini diajarkan pendidikan agama Islam secara spesifik berlandaskan tujuan pendidikan Islam salah satunya yaitu mengutamakan membentuk akhlakul karimah, hal ini sesuai dengan misi dakwah Islamiyah Rasulullah SAW yaitu beliau diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam pengajaran pendidikan agama Islam perlu adanya guru yang membimbing dan partisipasi dari siswa-siswi. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah seperti peringatan Maulid dan Isra Miraj Nabi Muhammad SAW juga dibutuhkan partisipasi siswa-siswi membentuk kepanitiaan supaya berjalan dengan lancar. Pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah terdapat hambatan didalamnya yakni berkaitan dengan kurangnya prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut yaitu kurangnya fasilitas pendidikan agama berupa bahan

bacaan Alquran dan buku-buku bernafaskan Islami, serta tidak adanya tempat ibadah khusus seperti musholla atau aula untuk melaksanakan sholat berjamaah. Hal ini tentu berkaitan dengan kekurangan dana / masalah keuangan dari madrasah tersebut untuk melengkapi segala sarana prasarana guna menunjang pembelajaran yang lebih baik lagi. Kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid dan Isra Miraj Nabi Muhammad SAW pun kadang memerlukan sumbangan dari siswa-siswi dan para guru. Pembentukan akhlakul karimah juga berkaitan dengan faktor lingkungan, apabila lingkungan tersebut baik tentunya membentuk kepribadian yang baik pula, sebaliknya bila lingkungan tersebut buruk maka buruk pula kepribadian diri seseorang.

4. Fungsi dan Posisi Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai Media Dakwah

Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai lembaga pendidikan Islam keberadaan dan posisinya diperlukan oleh masyarakat sekitar khususnya anak-anak mereka yang bersekolah di madrasah tersebut karena mereka bisa menimba ilmu agama, diharapkan nantinya mereka bisa meneruskan dakwah Islamiyah di masyarakat kelak minimal kepada lingkungan rumahnya sendiri.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah berfungsi sebagai wadah pendidikan dan pengajaran yang tidak hanya menyampaikan materi pengetahuan agama saja namun juga membimbing siswa-siswi untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan agama dengan mengedepankan nilai-nilai akhlakul karimah yang

harus dimiliki oleh siswa-siswi tersebut disertai dengan pemberian nasehat-nasehat amar ma'ruf nahi munkar.